

**SIKAP MASYARAKAT PADA PENGATURAN SALURAN
FREKUENSI TERHADAP PERILAKU MENONTON
TELEVISI
(STUDI DESKRIPTIF KUANTITATIF PADA
MASYARAKAT DOLOK SINUMBAH LINGKUNGAN VII
KABUPATEN SIMALUNGUN)**

SKRIPSI

**OLEH:
KIKI ALDAMA SILALAH
1403110132**

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Sk-5

Nama lengkap : KIKI ALDAMA SILALAH I
 NPM : 1403110132
 Jurusan : Ilmu Komunikasi
 Judul Skripsi : Siap Masyarakat pada Pengaturan saluran Frekuensi Terhadap Perilaku Menonton Televisi

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
	5/01-18	Bimbingan Proposal skripsi Bimbingan Proposal Skripsi	Zf
	10/01-18	Acc seminar Proposal	Zf
	13/01-18	Bimbingan Bab I, II, III	Zf
	15/01-18	Acc Bab I, II, III	Zf
	20/02-18	Bimbingan & Revisi Bab IV, V	Zf
	27/03-18	Acc Bab IV & V	Zf
	23/03-18	Acc kelengkapan berkas skripsi	Zf
	26/03-18	Acc Sidang Meja Hijau	Zf

Medan, 26 Maret 2018

RUDANTO, M.Si

Ketua Program Studi,

Pembimbing ke :

Nuchranah, S.Sos., M.I., Kom

Elvita Yenni, S.Sos., M.I., Kom

PERNYATAAN

Bismillahirrahmaanirrahiim

Dengan ini saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kiki Aldama Silalahi

NPM : 1403110132

Judul Skripsi : **SIKAP MASYARAKAT PADA PENGATURAN SALURAN
FREKUENSI TERHADAP PERILAKU MENONTON
TELEVISI**

menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dengan segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan suatu imbalan, atau memplagiatkan untuk menjiplak atau mengambil karya orang lain adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naska ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar keserjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah serjanah dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan , Maret 2018

Yang menyatakan



KIKI ALDAMA SILALAH

NPM 1403110132

PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : KIKI ALDAMA SILALAH

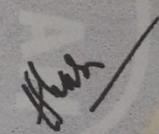
NPM : 1403110132

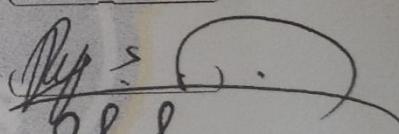
Program Studi : Ilmu Komunikasi

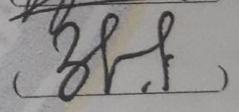
Pada hari : Rabu, 29 Maret 2018

Waktu : 08.00 s/d selesai

TIM PENGUJI

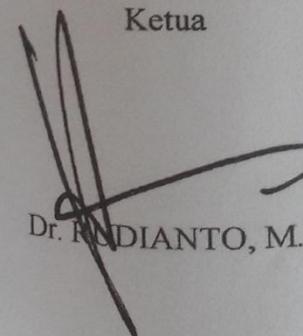
PENGUJI I : NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom ()

PENGUJI II : PUJI SANTOSO, S.S, M.SP ()

PENGUJI III : ELVITA YENNI, S.S, M.Hum ()

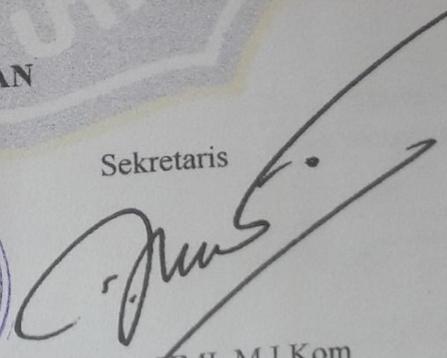
PANITIA UJIAN

Ketua


Dr. RUDIANTO, M.Si



Sekretaris


Drs, ZULFAHMI, M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

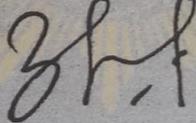
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh :

Nama : KIKI ALDAMA SILALAH
NPM : 1403110132
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : SIKAP MASYARAKAT PADA PENGATURAN SALURAN FREKUENSI TERHADAP PERILAKU MENONTON TELEVISI

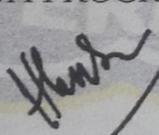
Medan, 29 Maret 2018

Pembimbing



ELVITA YENNI, S.S, M.Hum

Disetujui Oleh
KETUA PROGRAM STUDI



NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom

Plt. Dekan



Dr. RUDIANTO, M.Si

ABSTRAK

SIKAP MASYARAKAT PADA PENGATURAN SALURAN FREKUENSI TERHADAP PERILAKU MENONTON TELEVISI (Studi Korelasi Pada Masyarakat Dolok Sinumbah Lingkungan VII Kabupaten Simalungun)

OLEH

KIKI ALDAMA SILALAH

1403110132

Televisi adalah sebuah alat penangkap siaran bergambar. Kata televisi berasal dari kata tele dan vision, yang mempunyai arti masing-masing jauh (tele) dan tampak (vision). Jadi televisi berarti tampak atau dapat melihat dari jarak jauh. Penelitian ini melihat sikap masyarakat pada pengaturan saluran frekuensi terhadap perilaku menonton televisi di masyarakat dolok sinumbah lingkungan VII kabupaten simalungun. Objek penelitian terbatas pada masyarakat dolok sinumbah lingkungan VII yang berusia diantara 17- 55 tahun dan mempunyai pesawat televisi dirumahnya. Jumlah populasi nya berjumlah 300 orang dimana dipersempit dengan menggunakan rumus arikunto menjadi 45 responden. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dimana metode yang digunakan adalah wawancara dan menyebarkan angket. Dari hasil angket yang disebar terlihat bahwa sikap masyarakat memiliki korelasi dengan perilaku masyarakat dalam menonton TV di masyarakat Dolok Sinumbah. Dari hasil penelitian ini ada pengaruh pada sikap masyarakat terhadap pengaturan saluran frekuensi menonton televisi di Desa Dolok Sinumbah Lingkungan VII Kabupaten Simalungun. Dilihat dari nilai uji korelasi yang bernilai 0,651 yang berarti bahwa hubungan antar variabel jika di korelasikan bernilai kuat kemudian terlihat besaran sikap masyarakat terhadap menonton televisi bernilai 30,3%.

Kata Kunci : sikap masyarakat, pengaturan saluran televisi Dan perilaku menonton televisi

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alamiin, segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga tercurah atas Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya, serta semoga semua umatnya senantiasa dapat menjalankan syari'at-syari'atnya, amiin.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak kekurangan mengingat terbatasnya kemampuan penulis, namun berkat rahmat Allah SWT, serta pengarahan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kepentingan bersama.

Skripsi saya berjudul “ **Sikap Masyarakat Pada Pengaturan Saluran Frekuensi Terhadap Perilaku Menonton Televisi** “ diajukan penulis sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang strata 1 (S-1) Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak terutama dari kedua orangtua yang saya sayangi dan saya cintai, Ayah **LUKMAN SILALAH** dan ibunda **SURIYATIN** yang telah memberikan kasih sayang dan cinta kepada penulis dar lahir sampai sekarang serta bantuan moril dan materil selama penulis melakukan penelitian hingga saat ini dan yang terpenting doa yang tidak pernah putus dari kedua orangtua penulis

untuk kesuksesan penulis dalam segala bidang, dan terimakasih kepada kakak penulis **LUCHY AGUSTHIN SILALAH**, **DONNY TANAKA SILALAH**, **ANGGI LARASATI**, **RIZKY PANGARIBUAN** yang telah memberikan dukungan kepada penulis, dan penulis berterimakasih kepada 2 keponakan yang menggemaskan **LUTRA SONDIRAJA PANGARIBUAN** dan **RATU KAIA SLAVINA SILALAH** yang telah memberikan semangat kepada penulis disaat jenuh, terimakasih kepada semuanya yang telah memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

1. Bapak Dr. Agussani M. Ap, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Rudianto, S.Sos, M.Si Selaku Pelaksana Tugas Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Elvita Yenni SS,M.Hum, selaku pembimbing yang telah banyak memberikan masukan serta bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Nurhasanah Nasution, S.Sos, M.I.Kom, selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi.
5. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom, selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi.
6. Seluruh bapak dan ibu dosen Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh pegawai biro FISIP UMSU, yang telah membantu kelancaran penulis dalam mengurus keperluan administrasi selama perkuliahan.

8. Buat sahabat lama penulis Siti Kemala Sari (Keke) yang malu dengan namanya sendiri, yang selalu berusaha mengajak penulis jalan-jalan disaat penulis sedang mengerjakan skripsi.
9. Buat sahabat-sahabat di Apartement Hijau, yang selalu membuat tertawa setiap hari, yang selalu mengadakan acara wirid, yang selalu mengajak jalan-jalan disaat tidak ada uang, yang selalu mengajak karaoke untuk menghilangkan stress karena mikirin skripsi.
10. Buat teman-teman di Dolok Sinumbah, yang telah membantu penulis kesana kemari untuk menyelesaikan penelitian.
11. Buat sahabat-sahabat penulis, mbok Deny Silvia Ningsih (manusia setengah ular), mpok Dwitia (manusia setinggi angkasa), opung Novita Aryani (manusia setengah jadi), mbah Siti Khariddha (manusia galau kuadrat), nande Silvira Octari (manusia lemot) yang telah banyak memberikan dukungan. Semoga kita sama selesainya ya, biar kita wujudkan impian kita jalan-jalan keluar negri pakai uang hasil tabungan kita yang gak seberapa itu.
12. Muhammad Tegar Nasution S.Kom, yang selalu menemani penulis mengerjakan skripsi, yang kadang-kadang memberikan semangat, yang selalu banyak alasan jika penulis meminta bantuan.
13. Terimakasih kepada semua orang (yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu) yang telah membantu saya menyelesaikan skripsi ini dan telah banyak memberikan informasi kepada saya dalam segala hal.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan yang diharapkan. Oleh karenanya, kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca akan penulis terima dengan sepenuh hati. Dengan bantuan Allah SWT akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

Medan, Maret 2018

Penulis,

Kiki Aldama Silalahi

DAFTAR ISI

BERITA ACARA BIMBINGAN

PENGESAHAN

PERNYATAAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang Masalah.....	1
1.2.Rumusan Masalah.....	6
1.3.Batasan Masalah.....	6
1.4.Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
1.5.Sistematika Penulisan.....	7
BAB II : URAIAN TEORITIS	9
2.1. Komunikasi.....	9
2.2. Komunikasi Massa.....	15
2.3. Televisi.....	19
2.4. Sikap.....	25
2.5. Hipotesis.....	36
BAB III : METODE PENELITIAN	38

3.1. Jenis Penelitian.....	38
3.2. Kerangka Konsep.....	38
3.3. Definisi Konsep.....	40
3.4. Definisi Operasional.....	40
3.5. Populasi dan Sampel.....	41
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.7. Teknik Analisi Data.....	45
3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	46
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
4.1. Deskripsi Hasil Penelitian.....	47
4.2. Uji Hipotesis.....	63
4.3. Pembahasan.....	65
BAB V : PENUTUP.....	67
5.1. Kesimpulan.....	67
5.2. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	69
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	42
Tabel 3.2	42
Tabel 3.3	44
Tabel 4.1	50
Tabel 4.2	51
Tabel 4.3	51
Tabel 4.4	52
Tabel 4.5	52
Tabel 4.6	53
Tabel 4.7	53
Tabel 4.8	54
Tabel 4.9	55
Tabel 4.10	55
Tabel 4.11	56
Tabel 4.12	57
Tabel 4.13	57
Tabel 4.14	58
Tabel 4.15	59
Tabel 4.16	59
Tabel 4.17	60
Tabel 4.18	61

Tabel 4.19.....	61
Tabel 4.20.....	62
Tabel 4.21.....	62
Tabel 4.22.....	63
Tabel 4.23.....	63
Tabel 4.24.....	64
Tabel 4.25.....	64
Tabel 4.26.....	65
Tabel 4.27.....	65
Tabel 4.27.....	66
Tabel 4.28.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.....	35
Gambar 3.1.....	48

BAB I

PENDAHULUAN

1.LATAR BELAKANG MASALAH

Globalisasi yang merambah dunia sejak pertengahan abad 20 tak bisa lepas dari pengaruh pesatnya perkembangan teknologi informasi. Marshall McLuhan pada tahun 1960-an meramalkan bahwa kehidupan dunia akan menjadi suatu kehidupan desa yang mendunia (*global village*) dimana hal tersebut telah menjadi kenyataan. Kecepatan berkomunikasi dan mendapatkan informasi dari belahan bumi mana pun sudah teramat cepat, tanpa mengenal waktu dan jarak.

Perkembangan teknologi memberikan banyak manfaat bagi kehidupan manusia. Diantara banyak manfaat itu adalah memudahkan penyebaran informasi dan komunikasi melalui media elektronik. Salah satu media elektronik yang hampir selalu ada di tiap-tiap rumah adalah televisi.

Televisi adalah sebuah alat penangkap siaran bergambar. Kata televisi berasal dari kata tele dan vision, yang mempunyai arti masing-masing jauh (tele) dan tampak (vision). Jadi televisi berarti tampak atau dapat melihat dari jarak jauh. Penemuan televisi disejajarkan dengan penemuan roda, karena penemuan ini mampu mengubah peradaban dunia. Di Indonesia sendiri “televisi” secara tidak formal disebut dengan TV, tivi, teve atau tipi. Televisi analog mengkodekan informasi gambar dengan memvaisasikan voltase atau frekuensi dari sinyal. Seluruh sistem sebelum televisi digital dapat dimasukkan.

Televisi sebagai media komunikasi telah mampu menyihir masyarakat, mulai dari anak usia prasekolah sampai orangtua. Sejauh mana televisi memainkan perannya dalam pengembangan demokrasi di Indonesia dalam bentuk yang seideal mungkin dijadikan sebagai perangkat untuk pembentukan masyarakat yang kritis, lebih terdidik dan dewasa. Salah satu acara televisi khas umum untuk hampir setiap jaringan sinetron. Sinetron biasanya drama seri, opera, tetapi juga dapat merujuk ke salah satu seri fiksi dan komedi.

Pada masa awal perkembangannya, televisi menggunakan gabungan optik, mekanik, dan elektronik untuk merekam, menampilkan dan menyiarkan gambar visual. Setidaknya, pada akhir 1920-an, sistem pertelevisian hanya menggunakan teknologi optik dan elektronik saja, dimana semua sistem televisi modern menerapkan teknologi ini.

Administrasi perizinan siaran dan saluran frekuensi yang tidak lengkap menggunakan batas luar yang bertekad membuat stasiun televisi untuk dihukum dan dipaksa menghentikan siaran mereka. Sesuai dengan Teori Determinisme Teknologi yang menyatakan bahwa perubahan keberadaan pola komunikasi akan mempengaruhi pola hidup manusia, kehilangan akses terhadap media ini membuat masyarakat mengalami perubahan perilaku mereka dalam menonton TV.

Pertama kali masyarakat Indonesia menyaksikan demonstrasi televisi adalah pada tahun 1955, 29 tahun setelah diperkenalkan pada 1926 dan 26 tahun setelah siaran televisi pertama dunia dibuat pada tahun 1929.

Karena media televisi ini di anggap sebagai sumber informasi dan hiburan yang paling murah dan populer, masyarakat pun menjadi sangat tergantung dengan teknologi satu ini. Sebuah kasus terjadi dimana masyarakat tidak dapat lagi mengakses siaran sebagian besar stasiun televisi karena terkena penertiban kanal frekuensi.

Spektrum Frekuensi Radio sebagai Sumber Daya Alam terbatas (*limited natural resources*) yang tersedia sama di setiap Negara, dalam hal ini pengelolaannya memberikan dampak strategis dan ekonomis bagi kesejahteraan masyarakat Negara tersebut. Pada kehidupan modern saat ini meliputi telekomunikasi, penyiaran, internet, transportasi, pertahanan keamanan, pemerintahan, kesehatan, pertanian, industri, perbankan, pariwisata, dan sebagainya.

Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi, Departemen Komunikasi dan Informatika (Ditjen Postel-Depkominfo) merupakan Instansi Pemerintah yang bertanggung jawab terhadap Regulasi, Manajemen, Alokasi dan Penggunaan spektrum frekuensi radio. Direktorat Pengelolaan Spektrum Frekuensi Radio merupakan salah satu Direktorat di lingkungan Ditjen Postel yang bertugas dan berwenang dalam melakukan kegiatan-kegiatan pokok yang diperlukan untuk menjamin pengalokasian dan penggunaan spektrum untuk jasa komunikasi radio secara efektif dan efisien.

Peraturan perundang-undangan dalam bidang penyiaran dan penggunaan frekuensi radio dalam pelaksanaannya telah mengalami

hambatan operasional dan kelembagaan. Hambatan ini sempat menyebabkan krisis kewenangan perizinan di tingkatan institusi daerah dimana perizinan frekuensi untuk penyiaran televisi ditetapkan tanpa mengacu pada rencana induk kanal frekuensi radio yang dibuat oleh Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi.

Dengan telah berlakunya Undang-Undang No 32 tahun 2004 tentang otonomi daerah dan Peraturan Pemerintah No 38 tahun 2007 tentang Pembagian Tugas Pemerintahan, seluruh bidang frekuensi termasuk perizinan frekuensi radio menjadi kewenangan Pemerintah (Pusat), sebagaimana juga diamanatkan dalam Undang-Undang No 36 tahun 1999 tentang Telekomunikasi.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, akibat ketidakteraturan penggunaan frekuensi radio untuk keperluan penyiaran televisi harus ditata kembali serta harus dilakukan penertiban terhadap seluruh pendudukan kanal yang tidak sesuai dengan ketentuan dan peruntukannya. Langkah penegakan hukum ini lebih didasari pada semangat pembinaan yang diharapkan tidak menimbulkan goncangan besar pada industri penyiaran.

Penataan kembali kanal frekuensi telah dilakukan oleh Departemen Komunikasi dan Informatika. Termasuk didalamnya adalah rencana menerapkan standar teknologi digital, baik untuk keperluan televisi siaran maupun untuk keperluan radio siaran. Penerapan standar teknologi digital ini akan merupakan penyelesaian masalah penyediaan kanal frekuensi

untuk kebutuhan penyiaran yang pada saat ini jumlahnya melebihi ketersediaan kanal yang ada.

Obyek dari penegakan hukum adalah pihak-pihak yang telah melakukan pemancaran siaran televisi tanpa dilengkapi Izin Stasiun Radio (ISR) dari Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi yang belum menjalani proses perizinan dari Komisi Penyiaran Indonesia (KPI/KPID) atau sedang menjalani proses perizinan namun tidak memenuhi ketentuan teknis perundang-undangan.

Bagi pihak-pihak yang telah menjalani proses perizinan dan telah mendapat rekomendasi kelayakan serta menggunakan kanal yang sesuai dengan rencana induk kanal frekuensi radio akan dipertimbangkan untuk diberi izin Penyelenggaraan Penyiaran dan izin Stasiun Radio, sedangkan yang menggunakan kanal tidak sesuai dengan rencana induk kanal frekuensi radio akan diberi izin stasiun radio sekunder atau sementara yang pada waktunya wajib pindah ke teknologi digital.

Pada akhirnya dapat disimpulkan bahwa, di daerah yang ingin saya teliti adalah salah satu daerah yang siaran tv berubah-ubah, terkadang hanya beberapa channel tv yang dapat dijangkau disana. Jadi, saya ingin mengetahui seberapa besar sikap masyarakat terhadap siaran televisi yang tidak beraturan. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk mengambil judul “ **sikap masyarakat pada pengaturan saluran frekuensi terhadap perilaku menonton televisi (pada masyarakat Dolok Sinumbah lingkungan VII Kabupaten Simalungun)**”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimana sikap masyarakat pada pengaturan saluran frekuensi terhadap perilaku menonton televisi”.

1.3 BATASAN MASALAH

Mengingat keterbatasan waktu penelitian, peneliti membatasi penelitian ini pada ”Masyarakat Dolok Sinumbah Lingkungan VII Kabupaten Simalungun”.

1.4 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dengan adanya penelitian ini yaitu untuk mengetahui sikap masyarakat pada pengaturan saluran frekuensi terhadap perilaku menonton televisi.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara akademis, penelitian ini diharapkan kepada FISIP UMSU khususnya Jurusan Ilmu Komunikasi dalam rangka memperkaya khasanah penelitian dan sumber bacaan
- b. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya penelitian khususnya dibidang penyiaran (broadcasting)

- c. Secara praktis, penelitian dapat memberikan masukan kepada masyarakat mengenai pentingnya penertiban saluran frekuensi.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Merupakan uraian teoritis yang menguraikan tentang Komunikasi, Komunikasi Massa, Televisi, Sikap, Hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Merupakan persiapan dari pelaksanaan penelitian yang menguraikan tentang metodologi penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi serta sistematika penulisan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Merupakan pembahasan yang menguraikan tentang hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Merupakan penutup yang menguraikan tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Komunikasi

Definisi komunikasi menurut Bernald Bereslon dan Gary A. Steiner (Mulyana, 2007:68) komunikasi adalah transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan, dan sebagainya dengan menggunakan simbol-simbol, kata-kata, gambar, figure, grafik, dan sebagainya. Menurut Dedy Mulyana dalam bukunya Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar (2004:41) komunikasi adalah suatu kebutuhan pokok bagi setiap manusia.

Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial dapat mengisyaratkan bahwa komunikasi itu sangat penting untuk membangun konsep dalam diri, untuk mengaktualisasikan diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, dan terhindar dari ketegangan dan tekanan antara lain dengan melalui komunikasi yang menghibur dan juga untuk memupuk hubungan luas dengan orang lain.

Kata komunikasi atau *Communication* menurut Dedy Mulyana (2004,41) dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin *communis* yang berarti “sama”, *communico*, *communication*, atau *communicare* yang berarti “membuat sama” (*to make common*). Istilah yang paling sering disebut sebagai asal-usul kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama.

Menurut Onong Uchjana Effendy dalam buku Ilmu Komunikasi (2000:9) Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin, *communication* dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama, maksudnya adalah sama makna.

Onong Uchjana (Burhan Bungin, 2013:31) mengatakan komunikasi sebagai proses komunikasi kepada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keraguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan, dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati.

Theodorson (Burhan Bungin, 2013:30) memberi batasan lingkup komunikasi berupa penyebaran informasi, ide-ide, sikap-sikap, atau emosi dari seorang atau kelompok kepada yang lain terutama melalui simbol-simbol.

Jadi, lingkup komunikasi menyangkut persoalan-persoalan yang ada kaitannya dengan substansi interaksi sosial orang-orang dalam masyarakat termasuk konten interaksi (komunikasi) yang dilakukan secara langsung maupun dengan menggunakan media komunikasi.

Komunikasi juga berasal dari bahasa Inggris *communication*, secara etimologis atau menurut asal katanya komunikasi berasal dari bahasa Latin *communicatus* dan perkataan ini bersumber dari kata *communis* yang memiliki makna “berbagi” atau menjadi milik bersama yaitu suatu usaha yang memiliki tujuan

untuk kebersamaan atau komunikasi secara terminologis merujuk pada adanya proses penyampaian sesuatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Jadi dalam pengertian ini yang terlibat dalam komunikasi adalah manusia. Karena itu merujuk pada pengertian Ruben dan Steward (1998:16) mengenai komunikasi yaitu:

“Human communication is the process through which individuals in relationships, group, organizations and societies respond to and create messages to adapt to the environment and one another”. Artinya, “ Bahwa komunikasi manusia adalah proses yang melibatkan individu-individu dalam satu hubungan, kelompok, organisasi dan masyarakat yang merespon dan menciptakan pesan untuk beradaptasi dengan lingkungan satu sama lain.”

Untuk memahami pengertian komunikasi tersebut dapat dilihat dalam Effendy (2003:10) bahwa para peminat komunikasi sering kali mengutip paradigm yang ditemukan oleh Harold Lasswell dalam karyanya, *The Structure and Function of communication in Society*. Lasswell mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah dengan menjawab pertanyaan sebagai berikut : *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?*

Paradigm Lasswell di atas menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pernyataan yang diajukan itu,yaitu:

a) Komunikator (*communicator*)

Komunikator adalah seseorang atau sekelompok orang yang mulai memeberikan informasi kepad lawan bicaranya.

b) Pesan (*message*)

Pesan merupakan seperangkat lambang yang bermakna yang disampaikan oleh komunikator.

c) Media (*channel*)

Media adalah saluran komunikasi tempat berlalunya pesan dari komunikator kepada komunikan.

d) Komunikan (*communicant*)

Komunikan (*receiver*) adalah seseorang atau sekelompok orang yang menerima pesan atau informasi dari komunikator.

e) Efek (*effect*)

Efek adalah tanggapan atau seperangkat reaksi pada komunikan setelah diterpa pesan. Berdasarkan paradig Laswell tersebut, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. (Effendy, 1992:10) Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain dengan mempergunakan lambang – lambang yang berarti, baik verbal maupun non verbal, yang dapat terjadi secara langsung atau dengan menggunakan media, dengan tujuan agar orang lain dapat mengerti atau memahami pesan yang disampaikan serta pada tahap selanjutnya komunikan tersebut mau

melaksanakan isi pesan yang disampaikan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan komunikasi massa sebagai teori pendukung.

2.1.1 Tujuan dan Manfaat Komunikasi Tujuan Komunikasi

- a) Mengubah sikap “*to change the attitude*”
- b) Mengubah opini/pendapat/pandangan “*to change the opinion*”
- c) Mengubah perilaku “*to change the behavior*”
- d) Mengubah masyarakat “*to change the society*”

2.1.2 Fungsi Komunikasi

- a) Menginformasikan “*to inform*”
- b) Mendidik “*to educate*”
- c) Menghibur “*to entertain*”
- d) Mempengaruhi “*to influence*”

Gordon I. Zimmerman mengategorikan tujuan manusia berkomunikasi ada 2 hal :

- a) Berkomunikasi untuk menyelesaikan tugas-tugas penting bagi kebutuhan
- b) Berkomunikasi untuk menciptakan dan memupuk hubungan kita dengan orang lain.

Jadi komunikasi punya fungsi isi, yang melibatkan pertukaran informasi yang kita perlukan untuk menyelesaikan tugas dan fungsi hubungan, yang melibatkan pertukaran informasi mengenai bagaimana hubungan kita dengan orang lain.

2.1.3 Peran Komunikasi

Komunikasi dalam lingkungan sosial

Terjadinya suatu kelompok dalam lingkungan masyarakat sosial sedikit banyak karena andil komunikasi dan proses berbagi informasi. Keluarga pun diawali oleh peristiwa komunikasi. Bukankah terbentuknya keluarga kita asalnya dari peristiwa komunikasi? Dimulai dari kontak pandang, lalu menaksir, dilanjutkan kepada melamar, dan akhirnya terjadilah ikatan perkawinan. Semuanya dilakukan dengan komunikasi dan pertukaran informasi. Atau setidaknya andil komunikasi dan informasi sangat besar dalam hal ini.

Komunikasi dalam lingkungan keluarga

Di lingkungan keluarga, komunikasi juga sangat besar kedudukannya dalam mempertahankan kelangsungan hidup keluarga yang bersangkutan. Tanpa diimbangi dengan pelaksanaan komunikasi yang terbuka antar anggota dalam suatu keluarga, dipastikan tidak akan terjadi keharmonisan di dalamnya. Bahkan kegagalan-kegagalan dalam perkawinan di suatu keluarga, sebagian besar karena tidak adanya informasi komunikasi yang terbuka. Salah satu syarat utama untuk memahami orang lain dalam lingkungan keluarga adalah komunikasi yang terbuka tadi. Masing-

masing anggota keluarga saling membuka diri atas hal-hal yang bisa menjadikan ketidaksejajaran anggota keluarga. Dengan membuka diri tersebut, maka tiap anggota keluarga yang lain akan memahami kemauan-kemauan dan gagasannya, sehingga jika pun terjadi hal-hal yang berbeda, akan bisa dicari jalan keluarnya.

Komunikasi dalam kelompok dan organisasi

Komunikasi kelompok dan komunikasi organisasi sebenarnya berbeda. Yang pertama lebih memusatkan diri pada peristiwa komunikasi yang terjadi antar beberapa orang, baik yang terstruktur maupun yang tidak terstruktur, sedangkan yang terakhir lebih dinamis sifatnya. Kelompok yang sudah terstruktur dan sudah terorganisasikan secara tetap seperti tampak dalam organisasi-organisasi sosial dan lembaga kemasyarakatan, biasanya anggota-anggotanya relatif tetap dan terdaftar secara formal. Sedangkan pada kelompok yang tidak terstruktur tadi, tidak selalu terdaftar secara formal.

2.2 Komunikasi Massa

Komunikasi massa (*mass communication*), dapat didefinisikan sebagai suatu jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah audiens yang tersebar, heterogen, dan anonym melalui media massa cetak atau elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat. Menurut Mulyana (2007:83).

Komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak (surat kabar, majalah) atau elektronik (radio, televisi), berbiaya relatif mahal,

yang dikelola oleh suatu lembaga atau orang yang dilembagakannya, yang ditujukan kepada sejumlah besar orang yang tersebar dibanyak tempat, anonim, dan heterogen. Defenisi Komunikasi massa yang paling sederhana dikemukakan oleh Bittner, (Rakhmat, 2004;188) adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang.

Komunikasi massa merujuk kepada pendapat Tan dan Wright , dalam Liliwari, 1991, merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara missal, berjumlah banyak , bertempal tinggal yang jauh (terpencar), heterogen, dan menimbulkan efek tertentu. Media komunikasi yang termasuk dalam media massa adalah radio siaran dan televisi, keduanya dikenal sebagai media elektronik, surat kabar dan majalah, keduanya disebut sebagai media cetak, serta media film.

Menurut ahli komunikasi lainnya yang dikemukakan oleh Joseph A. Devito, yaitu

pertama, komunikasi massa adalah komunikasi yang ditujukan kepada massa, kepada khalayak yang luar biasa banyaknya. Kedua, komunikasi massa adalah komunikasi yang disalurkan oleh pemancar – pemancar yang audio dan audio visual (Ardianto, 2004 : 6).

Komunikasi massa juga dapat didefinisikan dengan memusatkan perhatian pada lima variabel dalam setiap tindak komunikasi dan memperlihatkan variabel-variabel ini bekerja pada media massa. Variabel tersebut adalah:

1. Sumber

Komunikator massa adalah suatu organisasi kompleks yang mengeluarkan biaya besar untuk menyusun dan mengirimkan pesan.

2. Khalayak (*Audience*)

Komunikasi massa ditujukan kepada massa dengan jumlah yang sangat besar khalayaknya. Karena banyaknya jumlah khalayak dan arena sangat penting bagi media untuk memberikan apa yang diinginkan khalayak, pesan dari komunikasi massa harus difokuskan pada pemirsa atau khalayak rata-rata.

3. Pesan (*Message*)

Komunikasi massa merupakan milik umum. Setiap orang dapat mengetahui pesan-pesan komunikasi massa di media-media massa. Komunikasi juga berjalan cepat sehingga pesan sampai pada khalayak penerima hampir tanpa selisih waktu.

4. Proses

Ada dua proses dalam komunikasi massa. Pertama, proses mengalirnya pesan, yang pada dasarnya satu arah. Kedua proses seleksi, dua arah. Komunikasi massa pada dasarnya merupakan proses satu arah. Komunikasi ini berjalan dari sumber ke penerima. Dalam komunikasi massa, pesan mengalir dari media ke penerima tetapi tidak dikembalikan

lagi, kecuali berupa umpan balik dalam bentuk surat pembaca, angket dan sebagainya.

5. Konteks

Komunikasi massa berlangsung dalam suatu konteks sosial. Dimana media mempengaruhi konteks sosial dan begitu juga sebaliknya. Dengan kata lain terjadi hubungan transaksional antara media dan masyarakat (Devito, 1997:505-507).

Komunikasi massa dapat didefinisikan sebagai proses komunikasi yang berlangsung dimana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya misal melalui alat – alat yang bersifat mekanis seperti radio, televisi, surat kabar dan film. Dibandingkan dengan bentuk – bentuk komunikasi sebelumnya, maka komunikasi massa memiliki ciri tersendiri. Sifat pesannya terbuka dengan khalayak variatif, baik dari segi usia, agama, suku, pekerjaan maupun dari segi kebutuhan.

Komunikasi massa barangkali akan lebih mudah dan lebih logis didefinisikan menurut bentuknya, televisi, radio, siaran, surat kabar, majalah, dan film (Effendy, 2003:26). Tujuan dari komunikasi massa itu adalah untuk mempengaruhi orang lain dengan menggunakan berbagai media yang ada. Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan, komunikasi massa yang hanya dahulu menggunakan media cetak ataupun media elektronik, menjadi luas dalam memberikan informasi dan berkembang menjadi media baru atau new media.

2.3 Televisi

Televisi adalah salah satu media dalam komunikasi. Dari semua media komunikasi yang ada, televisilah yang paling berpengaruh pada kehidupan manusia (Ardianto dkk, 2004 : 125). Televisi merupakan media yang paling banyak menarik perhatian komunikan karena kelaihanannya yang mampu menyatukan unsur audio visual sekaligus. Televisi memiliki keuntungan atas pesannya yang bisa dilihat serta didengar dlam waktu yang bersamaan (Suhandang, 2004 : 89).

Menurut Effendy yang dimaksud dengan televisi adalah televisi siaran yang merupakan media dari jaringan komunikasi dengan ciri – ciri yang dimiliki komunikasi massa, yaitu berlangsung satu arah, komunikatornya melembaga, pesannya bersifat umum, sasarannya menimbulkan keserempakan dan komunikasinya bersifat heterogen. (Effendy,1992:21).

Munculnya media televisi dalam kehidupan manusia memang menghadirkan suatu peradaban, khususnya dalam proses komunikasi dan informasi yang bersifat massa. Globalisasi informasi dan komunikasi setiap media massa jelas melahirkan satu efek sosial yag bermuatan perubahan nilai – nilai sosial dan budaya manusia. Kemampuan televisi dalam menarik perhatian massa menunjukkan bahwa media tersebut telah menguasai jarak secara goeografis dan sosiologis, (Kuswandi, 1996 : 21).

Televisi memiliki keunggulan dibandingkan dengan media elektronik lainnya diantaranya siaran yang dipancarkan melalui televisi dapat menjangkau seluruh lapisan yang ada di masyarakat.

a. Sejarah Televisi

Pada hakikatnya, media televisi lahir karena perkembangan teknologi. Bermula dari ditemukannya *electrische teleskop* sebagai perwujudan gagasan seorang mahasiswa dari Berlin (Jerman Timur) yang bernama Paul Nipkov, menemukan sistem penyaluran sinyal gambar, untuk mengirim gambar melalui udara dari suatu tempat ke tempat lain. Sistem ini dianggap praktis, sehingga diadakan percobaan pemancaran serta penerimaan sinyal televisi tersebut. Hal ini terjadi antara tahun 1883-1884. Akhirnya Nipkov diakui sebagai 'Bapak' televisi.

Televisi sudah mulai dapat dinikmati oleh publik Amerika Serikat pada tahun 1939, yaitu ketika berlangsungnya *World's Fair* di New York Amerika Serikat, tetapi Perang Dunia II telah menyebabkan kegiatan dalam bidang televisi itu terhenti. Baru setelah itu, tahun 1946 kegiatan dalam bidang televisi dimula lagi. Pada waktu itu di seluruh Amerika Serikat hanya terdapat beberapa buah pemancar saja, tetapi kemudian teknologi berkembang dengan pesat, jumlah pemancar TV meningkat dengan hebatnya. Tahun 1948 merupakan tahun penting dalam dunia pertelevisian karena pada tahun tersebut ada perubahan dari televisi eksperimen ke televisi komersial di Amerika.

Seperti halnya dengan media massa lain, televisi pun tidak dapat dimonopoli oleh Amerika Serikat saja. Sewaktu Amerika giat mengembangkan media massa itu, negara-negara Eropa lain pun tidak mau ketinggalan. Perkembangan televisi sangat cepat sehingga dari waktu ke waktu media ini memiliki dampak terhadap kehidupan masyarakat sehari-hari.

Menurut Skormis (Kuswandi, 1996 : 8) dalam bukunya “Television and Society : An Incuest and Agenda “, dibandingkan dengan media massa lainnya (radio, surat kabar, majalah, buku, dan sebagainya). Televisi tampaknya mempunyai sifat istimewa. Televisi merupakan gabungan dari media dengar dan gambar yang bisa bersifat informatif, hiburan, dan pendidikan, atau bahkan gabungan dari ketiga unsur tersebut. Informasi yang disampaikan oleh televisi, akan mudah dimengerti karena jelas terdengar secara audio dan terlihat secara visual.

b. Pengaruh Televisi

Kekhawatiran banyak orang terhadap televisi terletak pada pengaruhnya. Seluruh muatan pesan siaran diduga mampu mengubah, mewarnai ataupun membentuk perilaku khalayak penontonnya. Pesan dalam bentuk informasi dinilai sebagai suatu energi yang mengalir dari media ke khalayak pemirsanya. Energi yang berbentuk film, sinteron, iklan, berita dan sebagainya pada keadaan tertentu akan dipanuti oleh pemirsanya.

Pengaruh televisi terhadap sistem komunikasi tidak terlepas dari pengaruh terhadap aspek- aspek kehidupan pada umumnya. Bahwa televisi menimbulkan

pengaruh terhadap kehidupan masyarakat Indonesia, sudah banyak yang mengetahui dan merasakannya. Tetapi sejauh mana pengaruh yang positif dan negatif, belum banyak diketahui.

Televisi adalah sebuah sarana komunikasi, yang memiliki kekuatan pengaruh tertentu dalam menaburkan pesan kepada penontonnya. Pengaruh yang terjadi dapat positif atau negatif tergantung pada acara apa yang disiarkan, siapa yang menonton dan dalam kondisi bagaimana seseorang menonton. Penjelasan yang terlampau mekanistik yang merujuk bahwa televisi “merusak” mental penontonnya, tidaklah seluruhnya benar. Dalam keadaan inilah diperlukan kearifan dari berbagai pihak untuk memikirkan kebijakan apa yang mesti ditempuh agar televisi menjadi media yang dapat diterima oleh masyarakatnya.

Hal ini juga harus mampu mengemban peran dan fungsi – fungsi idealnya media komunikasi massa. Dibutuhkan proporsi yang adil dalam menjalankan fungsi informasi, edukasi dan menghiburnya. Penonton berhak memperoleh keadilan informasi, memperoleh pendidikan sekaligus hiburan. Dan itu amat bergantung kepada siapa yang mengemban tugas mengelola televisi. Sangat arif tentunya jika terdapat curahan tenaga dan pikiran yang sungguh – sungguh untuk memberi yang terbaik bagi masyarakat penonton Indonesia yang sangat pluralistik.

Walaupun belum cukup bukti yang mendukung dampak negatif televisi, tapi masyarakat tampaknya percaya akan kemampuan dan daya pengaruh si “kotak ajaib” ini. Perdebatan dampak televisi tidak hanya di Indonesia, sejak lahirnya deregulasi di

bidang penyiaran televisi, yang diiringi dengan hadirnya stasiun penyiaran televisi swasta, banyak bermunculan pendapat dan reaksi. Selain muncul berbagai respon positif yang dikemukakan para tokoh masyarakat, banyak juga yang mengkhawatirkan dampak atau efek negatif dari siaran televisi.

Dengan demikian dalam memahami televisi sebagai media komunikasi tidak dapat dipandang sebagai aktifitas yang bersifat segregatif. Memandang pengaruh televisi haruslah menyeluruh tidak dapat hanya dipandang sebagai bagian dari persoalan dari keseluruhan aktifitas sosial. (Cahyana,1996:33).

c. Perkembangan Televisi di Indonesia

Bersamaan dengan kemajuan media cetak, muncul media lain sebagai sumber informasi bagi khalayak yaitu media elektronik mulai dari TV berwarna hingga teknologi internet. Seperti surat kabar, saat ini hampir setiap orang memiliki televisi di tempat tinggalnya. Televisi adalah sebuah alat penangkap siaran bergambar.

Kata televisi berasal dari kata tele dan vision; yang mempunyai arti masing-masing jauh (tele) dan tampak (vision). Jadi televisi berarti tampak atau dapat melihat dari jarak jauh. Penemuan televisi disejajarkan dengan penemuan roda, karena penemuan ini mampu mengubah peradaban dunia. Di Indonesia 'televisi' secara tidak formal disebut dengan TV, tivi, teve atau tipi.

Televisi untuk umum menyiarkan programnya secara universal, tetapi fungsi utamanya tetap hiburan. Kalaupun ada program-program yang mengandung segi informasi dan pendidikan, hanya sebagai pelengkap saja dalam rangka memenuhi

kebutuhan alamiah manusia (Effendi, 2004 : 55). Inovasi terpenting yang terdapat pada televisi ialah kemampuan menyajikan komentar atau pengamatan langsung saat suatu kejadian berlangsung. Namun demikian banyak peristiwa yang perlu diketahui publik telah direncanakan sebelumnya, maka penambahan kadar aktualitas juga terbatas.

Media televisi di Indonesia bukan lagi sebagai barang mewah. Kini media layar kaca tersebut sudah menjadi salah satu barang kebutuhan pokok bagi kehidupan masyarakat untuk mendapatkan informasi. Dengan kata lain, informasi sudah merupakan bagian dari hak manusia untuk aktualisasi diri kegiatan penyiaran televisi di Indonesia dimulai pada tanggal 24 Agustus 1962, bertepatan dengan dilangsungkannya pembukaan pesta olahraga se-Asia IV atau Asean Games di Senayan.

Sejak itu pula Televisi Republik Indonesia yang disingkat TVRI dipergunakan sebagai panggilan status sampai sekarang. Selama tahun 1962-1963 TVRI berada di udara rata-rata satu jam sehari dengan segala kesederhanaannya. TVRI yang berada di bawah Departemen Penerangan, kini siarannya sudah dapat menjangkau hampir seluruh rakyat Indonesia. Sejak tahun 1989 TVRI mendapat saingan dari stasiun TV lainnya, yakni (RCTI) Rajawali Citra Televisi Indonesia yang bersifat komersial. Kemudian secara berturut-turut berdiri stasiun televisi (SCTV) Surya Citra Televisi Indonesia, (TPI) Televisi Pendidikan Indonesia dan (ANTEVE) Andalas Televisi (Ardianto, 2004 : 127).

2.4. Sikap

a. Pengertian Sikap

Sikap adalah merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap adalah pandangan-pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai sikap objek. Sementara sikap versi lain dalam (Azwar: 2003) bahwa sikap dapat dikategorikan ke dalam tiga orientasi pemikiran yaitu:

- a) Yang berorientasi kepada respon. Orientasi ini diwakili oleh para ahli seperti Louis Thurstone, Rensis Likert, dan Charles Osgood. Dalam pandangan mereka, sikap adalah suatu bentuk atau reaksi perasaan. Secara lebih operasional sikap terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (favourable) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (unfavourable) terhadap objek tersebut (Berkowitz dalam Azwar, 2003).
- b) Yang berorientasi kepada kesiapan respon. Orientasi ini diwakili oleh para ahli seperti Chave, Bogardus, La Pierre, Mead, dan Allport. Konsepsi yang mereka ajukan ternyata lebih kompleks. Menurut pandangan orientasi ini, sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu. Kesiapan ini berarti kecenderungan potensial bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan kepada suatu stimulus yang menghendaki adanya respons. Sikap oleh La Pierre (dalam Azwar, 2003) dikatakan sebagai suatu pola

perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial atau secara sederhana sikap adalah respons terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan.

- c) Yang berorientasi kepada skema triadik. Menurut pandangan orientasi ini, sikap merupakan konstelasi komponen-komponen kognitif, afektif, dan konatif yang saling berinteraksi dalam memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap suatu objek. Secord dan Backman (dalam Azwar, 2003) mendefinisikan sikap sebagai keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya. Pengertian lain mengenai sikap dikemukakan oleh Schiffman dan Kanuk (2007) yang menyatakan bahwa sikap merupakan ekspresi perasaan yang berasal dari dalam individu yang mencerminkan apakah seseorang senang atau tidak senang, suka atau tidak suka dan setuju atau tidak setuju terhadap suatu objek.

b. Sikap Dalam Psikologi Menurut Para Ahli

Ada banyak penjelasan mengenai sikap dalam ilmu psikologi. Sikap memiliki banyak sekali pengertian karena banyaknya pendapat-pendapat yang berbeda menurut para ahli. Sikap biasanya selalu terarahkan pada suatu hal ataupun suatu objek. Sikap mungkin saja terarahkan pada sebuah benda ataupun orang, namun juga pada peristiwa, lembaga, norma, nilai, lembaga, serta lain sebagainya. Ada beberapa pengertian sikap menurut para ahli, antara lain adalah:

- a) **Menurut Sarnoff**, Sikap menjadi sebuah kesediaan yang diperuntukkan bereaksi , entah itu secara positif maupun negatif pada objek-objek tertentu.
- b) **Menurut D.Krech & R.S Crutchfield**, sikap sebagai sebuah organisasi yang memiliki sifat menetap dari sebuah proses emosional, motivasional, perseptual, serta kognitif yang berkaitan dengan aspek dunia individu.
- c) **Menurut La Peirre**, sikap sebagai sebuah pola perilaku, kesiapan antisipatif, dan predisposisi yang mana digunakan untuk dapat menyesuaikan diri di dalam situasi sosial. Sederhanya, sikap merupakan respon pada stimuli sosial yang sudah terkondisikan.
- d) **Menurut Soetarno**, sikap merupakan pandangan maupun perasaan yang mana disertai dengan kecenderungan untuk bisa bertindak pada objek tertentu. Sikap senantiasi diarahkan pada benda, orang, pandangan, peristiwa, norma, lembaga, dan lainnya.

Ada beberapa faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya perubahan sikap dalam seseorang, antara lain adalah:

- a) **Faktor Intern**, faktor yang terdapat di dalam diri seseorang itu sendiri. Berupa daya pilih seseorang yang digunakan untuk dapat menerima serta mengolah pengaruh yang berasal dari luar dirinya sendiri. Pilihan tersebut akan sangat berkaitan erat pada motif dan attitude di dalam dirinya dalam suatu waktu.

- b) **Faktor Esktern**, faktor yang ada di luar seseorang. Dapat berupa interaksi sosial yang terjadi di luar kelompoknya dengan hasil dari kebudayaan manusia. Biasanya dilakukan melalui media komunikasi. Pembentukan serta perubahan sikap dapat terjadi sendiri.

Di dalam ilmu psikologi, ada beberapa teori-teori yang membahas mengenai sikap. Berikut ini beberapa teori sikap dalam ilmu psikologi.

1. Teori Belajar dan *Reinforcement*

Sikap dapat dipelajari dengan menggunakan cara yang sama, seperti halnya kebiasaan lainnya. Orang-orang tidak hanya mendapatkan informasi dan fakta, namun juga mempelajari mengenai nilai dan perasaan yang berkaitan dalam fakta tersebut. Individu mendapatkan informasi serta perasaan melalui proses asosiasi, yang mana asosiasi ini berbentuk stimulus yang dapat muncul pada tempat dan kondisi yang sama.

Proses asosiasi ini nantinya yang akan menimbulkan sikap pada sebuah benda sama halnya dengan manusia. Individu mempelajari karakteristik dari sebuah gagasan, negara, program pemerintah, dan lainnya. Sikap terdiri dari pengetahuan yang kemudian ditambahkan pada komponen evaluatif yang berkaitan.

Sehingga faktor sederhana dari pembentukan sebuah sikap merupakan asosiasi yang dimiliki oleh sebuah objek. Sikap juga dapat dipelajari melalui proses

imitasi. Sehingga orang dapat meniruti sikap orang lainnya, terutama saat orang tersebut adalah orang yang penting dan kuat.

2. Teori Insentif

Teori Insentif memiliki pandangan dalam pembentukan sikap sebagai sebuah proses dalam menimbang baik serta buruknya dengan berbagai kemungkinan posisi dan setelah itu mengambil solusi alternatif. Salah satu pendekatan insentif yang cukup populer adalah teori respons kognitif.

Kemudian, di dalam teori tersebut mengasumsikan jika seseorang akan memberikan respons pada suatu komunikasi dengan menggunakan beberapa pikiran baik itu positif maupun negatif. Serta di dalamnya juga menjelaskan jika pikiran ini nantinya akan menentukan apakah seseorang berkeinginan untuk mengubah sikapnya atau tidak sebagai bentuk akibat dari komunikasi.

Melalui pendekatan ini terdapat asumsi jika dalam pengambilan sikap, maka seseorang tersebut akan berusaha untuk bisa memaksimalkan nilai dari berbagai hasil maupun akibat yang diinginkan. Dalam teori insentif, lebih menekankan pada keuntungan maupun kerugian yang bisa didapatkan seseorang saat mengambil posisi tertentu. Selain itu teori insentif juga lebih mengabaikan pada asal usul dari sebuah sikap serta hanya mempertimbangkan pada keseimbangan insentif yang sudah terjadi.

3. Teori Konsistensi Kognitif

Kerangka lainnya yang utama dalam mempelajari sebuah sikap lebih ditekankan pada konsistensi kognitif. Pendekatan konsistensi kognitif lebih berkembang di dalam pendekatan ini menggambarkan seseorang sebagai makhluk yang mana menemukan hubungan serta makna di dalam struktur kognitifnya. Terdapat 3 pokok yang berbeda di dalam gagasan ini, yang pertama yaitu teori keseimbangan yang di dalamnya meliputi tekanan konsistensi yang terjadi diantara akibat-akibat di dalam kognitif sederhana. Sistem ini terdiri dari 2 objek, yaitu hubungan yang terjadi diantara 2 objek tersebut serta penilaian seseorang pada objek tersebut.

Yang kedua merupakan pendekatan konsistensi kognitif afektif. Pendekatan ini lebih menjelaskan pada usaha seseorang untuk membuat kognisi mereka lebih konsisten dibandingkan dengan afeksi mereka. Sehingga keyakinan, pengetahuan, pendirian yang dimiliki seseorang akan sangat ditentukan pada pilihan afeksi seseorang. Yang terakhir merupakan teori ketidaksesuaian (*disonance theory*).

Sikap bisa berubah demi mempertahankan konsistensi perilaku seseorang dengan perilaku kenyataan. Hal ini dikemukakan pertama kali oleh Leon Festinger. Teori ketidaksesuaian ini lebih memfokuskan pada 2 sumber pokok, yaitu inkonsistensi sikap perilaku yang diakibatkan pengambilan sebuah keputusan serta akibat dari perilaku yang bertentangan dengan sebuah sikap.

c. Hubungan Antara Sikap dan Perilaku

Sikap yang dilakukan oleh setiap individu sangatlah berpengaruh terhadap perilaku individu. Pengaruh tersebut terletak pada individu sendiri terhadap respon yang ditangkap, kecenderungan individu untuk melakukan tindakan dipengaruhi oleh berbagai faktor bawaan dan lingkungan sehingga menimbulkan tingkah laku.

a) Pembentukan perilaku

Pembentukan perilaku dengan kebiasaan, Cara ini didasarkan atas teori belajar kebiasaan yang dikemukakan oleh Pavlov, Thorndike dan Skinner. Dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, akan terbentuklah perilaku tersebut. Pembentukan perilaku dengan pengertian . Disamping pembentukan perilaku dengan kebiasaan, pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan pengertian .

Cara ini berdasarkan atas teori belajar kognitif, yaitu belajar yang disertai dengan adanya pengertian, seperti yang dikemukakan Kohler. Pembentukan perilaku dengan menggunakan model atau contoh. Jadi, perilaku itu dibentuk dengan cara menggunakan model atau contoh yang kemudian perilaku dari model tersebut ditiru oleh individu. Hal ini didasarkan atas teori belajar sosial (*social learning theory*) atau *observational learning theory* yang dikemukakan oleh Bandura.

b) Konsistensi Sikap dan Perilaku

Sikap dan perilaku sering dikatakan berkaitan erat, dan hasil penelitian juga memperlihatkan adanya hubungan yang kuat antara sikap dan perilaku. Salah satu

teori yang bisa menjelaskan hubungan antara sikap dan perilaku yang dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzen. menurut mereka, antara sikap dan perilaku terdapat satu faktor psikologis yang harus ada agar keduanya konsisten, yaitu niat (*intention*). Worchel dan Cooper (1983) menyimpulkan sikap dan perilaku bias konsisten apabila ada kondisi sebagai berikut:

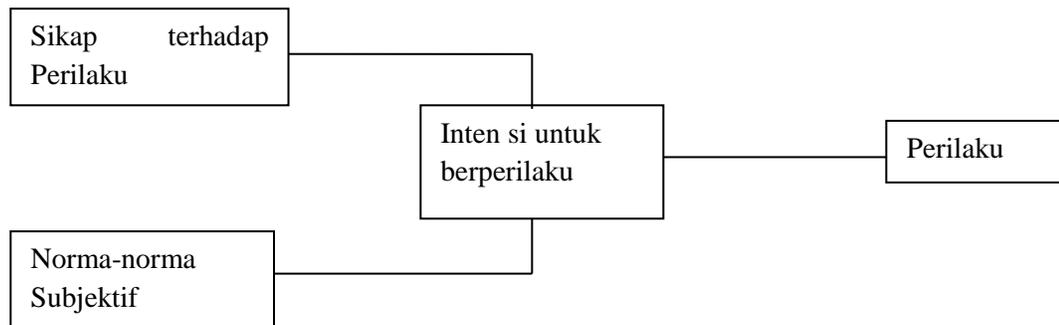
- Spesifikasi sikap dan perilaku
- Relevansi sikap terhadap perilaku
- Tekanan normatif
- Pengalaman

Sikap selalu dikaitkan dengan perilaku yang berada di dalam batas kewajaran dan kenormalan yang merupakan respon atau reaksi terhadap suatu stimulus (Azwar, 2003), meski sikap pada hakikatnya hanyalah merupakan predisposisi atau tendensi untuk bertingkah laku, sehinggalah dapat dikatakan merupakan tindakan atau aktivitas. Ajzen dan Fishbein (dalam Azwar, 2003) berusaha mengembangkan suatu pemahaman terhadap sikap dan prediksinya terhadap perilaku.

Mereka mengemukakan teori Tindakan Beralasan (*theory of reasoned action*). Teori ini mengatakan bahwa sikap mempengaruhi perilaku lewat suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan, serta dampaknya terbatas hanya pada tiga hal, yaitu:

1. Perilaku tidak banyak ditentukan oleh sikap umum, tetapi oleh sikap spesifik terhadap sesuatu

2. Perilaku dipengaruhi tidak hanya oleh sikap tetapi juga oleh norma-norma subjektif
3. Sikap terhadap suatu perilaku bersama-sama norma-norma subjektif membentuk suatu intense atau niat untuk berperilaku tertentu.



Gambar 2.1 Teori Tindakan Beralasan Menurut Ajzen dan Fishbein

a. Pengertian Perilaku Kelompok

Perilaku (manusia) adalah semua kegiatan atau aktifitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati pihak luar (Notoatmodjo 1997 hal 114). Sementara menurut (Thota: 1996) mengatakan bahwa perilaku manusia adalah sebagai suatu fungsi dari interaksi antara person atau individu dengan lingkungannya. secara umum kelompok didefenisikan sebagai kumpulan dari dua orang atau lebih yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan yang bersama. Sementara menurut Stephen P. Robbins: 2006 kelompok (*group*) didefenisikan sebagai dua individu atau lebih yang berinteraksi dan saling bergantung, bergabung untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.

Karakteristik yang dimiliki organisasi diantaranya keteraturan yang diwujudkan dalam susunan hirarki, perkerjaan-pekerjaan, tugas-tugas, wewenang,

dan tanggung jawab, sistem penggajian, sistem pengendalian dan lain sebagainya. Jikalau karakteristik individu berinteraksi dengan karakteristik organisasi, maka akan terwujud perilaku individu dalam organisasi

b. Karakteristik Perilaku

Jika dilihat dari bentuk respon terhadap suatu stimulus, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua karakteristik yaitu:

- a) Perilaku tertutup adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (covert). Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan / kesadaran, dan sikap yang terjadi belum bisa diamati secara jelas oleh orang lain.
- b) Perilaku terbuka adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek (practice).

c. Jenis Kelompok

Terdapat macam-macam kelompok menurut beberapa ahli, diantaranya adalah:

- 1) Charles H. Cooley, membagi kelompok menjadi:
 - a) Kelompok primer (primary group), artinya suatu kelompok yang anggota-anggotanya mempunyai hubungan/interaksi yang lebih intensif dan lebih erat antaranggotanya.

- b) Kelompok sekunder (secondary group), artinya suatu kelompok yang anggota-anggotanya saling mengadakan hubungan yang tidak langsung, berjauhan dan formal, dan kurang bersifat kekeluargaan.

2) Crech dan Curtchfield, membagi kelompok menjadi:

- a) Kelompok stabil adalah kelompok yang strukturnya terus tetap, tidak berubah dalam jangka waktu yang cukup lama.
- b) Kelompok yang stabil adalah kelompok yang mengalami perubahan progresif meskipun tanpa terdapat variasi-variasi yang cukup penting dari situasi eksternal.

3) French membagi kelompok menjadi:

- a) Kelompok terorganisir adalah kelompok yang menunjukkan secara tegas lebih memiliki kebebasan sosial, perasaan kita, saling ketergantungan, kesamaan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, motivasi, frustasi, dan agresi terhadap anggota kelompok lain.
- b) Kelompok tidak terorganisir adalah kelompok yang sedikit sekali kemungkinan bahwa individu akan dipengaruhi oleh apa yang dikerjakan orang lain.

Dalam Griffin: 2004 secara umum ada tiga tipe dasar dapat ditemukan dalam organisasi:

a) Grup fungsional

Grup fungsional (*functional group*) adalah grup permanen yang dibentuk oleh organisasi untuk meraih sejumlah tujuan organisasi dengan jangka waktu tidak terbatas.

b) Grup informal atau Grup Kepentingan

Grup informal atau Grup Kepentingan (*informal or interest group*) diciptakan oleh anggota-anggotanya sendiri untuk meraih tujuan-tujuan yang belum tentu relevan dengan tujuan-tujuan organisasi.

c) Grup Tugas

Grup tugas (*task group*) diciptakan oleh organisasi untuk meraih lingkungan tujuan yang relatif sempit dalam jangka waktu yang telah ditentukan atau disiratkan.

2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (sugiyono,2011:86). Hipotesis adalah generalisasi atau kesimpulan yang bersifat tentative (sementara),yang hanya akan berlaku apabila sudah terbukti kebenarannya (Nawawi,2001:161). Dengan mengacu pada rumusan masalah,landasan teori, dan kerangka pemikiran tersebut, maka hipotesis yang diajukan penelitian ini adalah :
“*Sikap Masyarakat Pada Pengaturan Saluran Frekuensi Terhadap Perilaku*”

Menonton Televisi Studi Deskriptif Kuantitatif Pada Masyarakat Dolok Sinumbah Lingkungan VII Kabupaten Simalungun”

Ho : Tidak ada pengaruh sikap masyarakat pada pengaturan saluran frekuensi terhadap menonton televisi.

H1 : ada pengaruh pada sikap masyarakat terhadap pengaturan saluran frekuensi menonton televisi di Desa Dolok Sinumbah Lingkungan VII Kabupaten Simalungun.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan dan sifat masalahnya, yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah data-data yang dikumpulkan dengan menyebarkan kusioner guna mendapatkan data-data yang akan dianalisis dalam penelitian ini dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda.

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep sebagai hasil pemikiran yang rasional merupakan uraian yang bersifat kritis dan memperkirakan kemungkinan hasil penelitian yang dicapai dan dapat mengantarkan penelitian pada rumusan hipotesis (Nawawi,1995:40). Konsep merupakan generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu yang dapat dipakai untuk menggambarkan berbagai fenomena yang sama (Bungin, 2001:73). Kerangka konsep adalah hasil pemikiran rasional dalam menentukan hipotesis penelitian, sebagai dasar jawaban sementara dari masalah yang di uji kebenarannya. Agar konsep-konsep penelitian ini dapat di uji secara empiris, maka harus di operasionalisasikan dengan mengubahnya menjadi variabel.

Variabel yang diinginkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel/Variabel X*)

Variabel Bebas adalah variabel yang menjelaskan atau variabel yang mempengaruhi variabel yang lain (Umar, 2007: 58). Variabel yang lain yang dimaksud menurut Nawawi (1995:57) disebut variabel terikat.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah menonton televisi

- d. Frekuensi
- e. Durasi
- f. Motivasi
- g. Minat

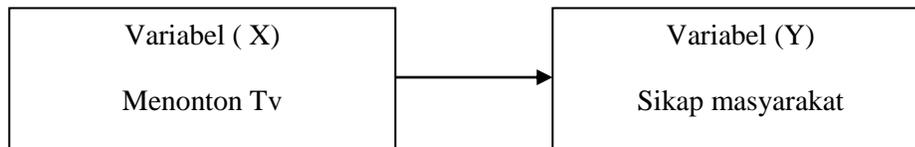
2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel/Variabel Y*)

Variabel terikat adalah variabel yang dijelaskan atau variabel yang dipengaruhi variabel independen (Umar, 2007:58). Munculnya variabel terikat ditentukan adanya variabel bebas dan bukan karena adanya variabel lain (Nawawi, 1995:57).

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah sikap masyarakat di Desa Dolok Sinumbuh Lingkungan VII Kabupaten Simalungun.

- a. Kepuasan
- b. Ketidakpuasan

KERANGKA KONSEP



3.3 Definisi Konsep

Tabel 3.1

Definisi Konsep

Konsep Teoritis	Konsep Operasional
Variabel (X)	<ol style="list-style-type: none">1. Frekuensi2. Durasi3. Motivasi4. Minat
Variabel (Y)	<ol style="list-style-type: none">1. Kepuasan2. Ketidakpuasan

3.3 Definisi Operasional

Jenis Variabel	Definisi	Indikator	skala
Variabel X	Menonton Tv	<ul style="list-style-type: none">- Frekuensi- Durasi- Motivasi- Minat	Skala Likert

Variabel	Sikap	- Kepuasan	Skala
Y	Masyarakat	- Ketidakpuasan	Likert

Tabel 3.2

3.4 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2011: 61) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh sifat/ karakteristik yang dimiliki oleh obyek atau subyek yang diteliti. Populasi adalah seluruh objek atau fenomena yang diteliti (Kriyantono, 2007:149).

Populasi dalam penelitian ini adalah “ **Sikap Masyarakat Terhadap Pengaturan Saluran Frekuensi Terhadap Perilaku Meonton Televisi Di Masyarakat Dolok Sinumbah Lingkungan VII Kabupaten Simalungun**” Dengan jumlah populasi 300 orang (Data Kepala Lingkungan VII Kelurahan Huta Bayu Raja)

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2008:116) “sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sedangkan menurut Arikunto (2008:116) “Penentuan pengambilan Sample sebagai berikut : Apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan

penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-55% (Arikunto, 2002) atau lebih tergantung sedikit banyaknya dari:

- 1). Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana
- 2). Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana.
- 3). Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti untuk peneliti yang risikonya besar, tentu saja jika sampelnya besar hasilnya akan lebih baik

Masyarakat Dolok Sinumbah Lingkungan VII Kabupaten Simalungun	Jumlah
Usia Produktif	260
Usia Non Produktif	40
Total	300 orang

Tabel 3.3

Sumber : Data Kepala Lingkungan VII Kelurahan Huta Bayu Raja (2017)

Rumus yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah :

$$n = 15\% \times N$$

Dimana :

n = Besar sampel

N = Besar populasi

Dalam penelitian ini jumlah populasi Lingkungan VII Dolok Sinumbah Kabupaten Simalungun sebanyak 300 orang, maka:

$$n = 15\% \times N$$

$$n = 0,15 \times 300$$

$$n = 45 \text{ orang}$$

Dalam penelitian ini teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:85). Maka peneliti menetapkan sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat Dolok Sinumbah Lingkungan VII, Kabupaten Simalungun yang dibatasi sebanyak 45 orang.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Arikunto (2002:136) ” metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitiannya ”. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa metode penelitian adalah cara yang dipergunakan untuk mengumpulkan data yang di perlukan dalam penelitian.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu:

1). Kuesioner atau angket

Pengertian metode angket menurut Arikunto (2006:151) “Angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui”.

Sedangkan menurut Sugiyono (2008:199) “Angket atau kuesioner merupakan

teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”.

Kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner atau angket langsung yang tertutup karena responden hanya tinggal memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap benar.

Kebaikan metode angket :

- a. Menghemat waktu, maksudnya dengan waktu yang singkat dapat memperoleh data
- b. Menghemat biaya , karena tidak memerlukan banyak peralatan
- c. Menghemat tenaga

Kelemahan metode angket :

- a. Ada kemungkinan dalam memberikan jawaban atas pertanyaan yang disampaikan adalah tidak jujur
- b. Apabila pertanyaan kurang jelas dapat mengakibatkan jawaban bermacam-macam

Langkah-langkah pelaksanaan angket adalah sebagai berikut :

- a. Penulis membuat daftar pertanyaan
- b. Setelah itu diberikan kepada reponden
- c. Setelah selesai dijawab segera disusun untuk diolah sesuai dengan standar yang ditetapkan sebelumnya, kemudian disajikan dalam laporan penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan setelah semua data dan informasi yang berupa data kuantitatif telah terkumpul.

a. Analisis Tabel Tunggal

Untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), maka penulis menggunakan rumus korelasi produk moment dari Karl Person (Sugiyono, 2014:148).

b. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji koefisien korelasi antar 2 variabel digunakan rumus korelasi product moment (Person Product Moment).

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana :

n = Banyaknya Pasangan data X dan Y

$\sum x$ = Total Jumlah dari Variabel X

$\sum y$ = Total Jumlah dari Variabel Y

$\sum x^2$ = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel X

$\sum y^2$ = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel Y

$\sum xy$ = Hasil Perkalian dari Total Jumlah Variabel X dan Variabel Y

Untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan Y dapat diketahui dengan penafsiran koefisien korelasi. Setelah melalui pengujian dan hasilnya signifikan,

maka untuk menentukan keeratan hubungan bisa digunakan dengan penilaian kriteria.

Kriterianya adalah sebagai berikut:

Interval koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,119	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Gambar 3.1

Sumber : Sugiyono,2010: 231

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya presentase pengaruh variabel bebas (X) dalam meningkatkan variabel terikat (Y) digunakan rumus Determinasi sebagai berikut:

$$\text{Dimana: } D = (r_{xy})^2 \times 100 \%$$

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah pada Masyarakat di Dolok Sinumbah Lingkungan VII Kabupaten Simalungun.

Waktu penelitian dalam penelitian ini adalah pada bulan Februari 2018.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam bab ini akan dijelaskan hasil penelitian yang telah dilakukan dan diolah untuk mengetahui pengaruh sikap masyarakat pada pengaturan saluran frekuensi terhadap perilaku menonton televisi pada masyarakat dolok sinumbah lingkungan VII Kab.Simalungun. peneliti telah menyebar 45 angket dimana yang menjadi responden adalah masyarakat Dolok Sinumbah Lingkungan VII. Identitas responden yang ditanyakan adalah nama, usia dan jenis kelamin.

A. Identitas Data Responden.

Dibawah ini akan dijabarkan karakteristik responden yang menjadi objek penelitian

1). Usia

Tabel 4.1 persentase usia responden

Jawaban responden	Jumlah	Frekwensi (%)
17-25 tahun	7	15,6
26-35 tahun	16	35,6
36-45 tahun	14	31,1
46-55 tahun	8	17,8
Jumlah	45	100

Dari tabel diatas terlihat persentase usia responden dimana yang berusia diantara 17-25 tahun berjumlah 7 orang (15,6%), lalu yang berusia diantara 26-35 tahun berjumlah 16 orang (35,6%), kemudian yang berusia diantara 36-45 tahun berjumlah 14 orang (31,1%), dan yang berusia diantara 46-55 tahun berjumlah 8 orang (17,8%).

2). Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki laki	24	53,3
Perempuan	21	46,7
Total	45	100

Dari tabel diatas terlihat persentase jenis kelamin responden dimana yang berjenis kelamin laki laki berjumlah 24 orang (53,3%), kemudian yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 21 orang (46,7%).

B. Analisis Hasil Penelitian

1. Persentase Jawaban Responden.

a). Menonton Televisi

1) Frekuensi

**Tabel 4.3 persentase jawaban dari pernyataan
"Seberapa sering anda menonton televisi"**

Jawaban responden	Jumlah	Persentase (%)
Setiap hari	27	60
Setiap minggu	17	37,8

Sebulan sekali	1	2,2
Tidak pernah	0	0
Jumlah	45	100

Dari tabel diatas terlihat jawaban untuk pertanyaan 1 berjumlah 27 orang (60%), lalu yang ,menjawab setiap minggu berjumlah 17 orang (37,8%), dan yang menjawab 1 bulan sekali berjumlah 1 orang (2,2,%). Ini berarti Pada Masyarakat Dolok Sinumbah Lingkungan VII Kabupaten Simalungun masyarakatnya cukup sering menonton televisi

Tabel 4.4 persentase jawaban dari pernyataan

“Bagaimana pendapat anda tentang saluran frekuensi televisi yang berubah-ubah”

Jawaban responden	Jumlah	Persentase (%)
Puas	25	55,6
Sangat puas	13	28,9
Tidak puas	7	15,6
Sangat tidak puas	0	0
Jumlah	45	100

Dari tabel diatas terlihat persentase jawaban untuk pertanyaan 2 dimana yang menjawab puas berjumlah 25 orang (55,6%), lalu yang ,menjawab sangat puas berjumlah 13 orang (28,9%), dan yang menjawab tidak puas berjumlah 7 orang (15,6%). Ini berarti Pada Masyarakat Dolok Sinumbah Lingkungan VII Kabupaten Simalungun masyarakatnya cukup puas dengan kondisi sinyal yang berubah.

Tabel 4.5 persentase jawaban dari pernyataan

“Seberapa sering saluran frekuensi televisi anda terkena gangguan”

Jawaban responden	Jumlah	Persentase (%)
Setiap hari	0	0
Setiap minggu	0	0
Sebulan sekali	18	40
Tidak pernah	27	60
Jumlah	45	100

Dari tabel diatas terlihat persentase untuk pertanyaan 3 dimana yang menjawab 1 bulan sekali berjumlah 18 orang (40%), lalu yang ,menjawab tidak pernah berjumlah 27 orang (60%). Ini berarti Pada Masyarakat Dolok Sinumbah Lingkungan VII Kabupaten Simalungun masyarakatnya sangat jarang terkena gangguan jaringan

Tabel 4.6 persentase jawaban dari pernyataan

“Bagaimana pendapat anda jika saluran frekuensi televisi anda kabur (rusak)”

Jawaban responden	Jumlah	Persentase (%)
Puas	0	0
Sangat puas	0	0
Tidak puas	25	55,6
Sangat tidak puas	20	44,4
Jumlah	45	100

Dari tabel diatas terlihat persentase jawaban untuk pertanyaan 4 yang menjawab tidak puas berjumlah 40 orang (55,6%), lalu yang ,menjawab sangat tidak puas berjumlah 35 orang (44,4%). Ini berarti Pada Masyarakat Dolok Sinumbah

Lingkungan VII Kabupaten Simalungun masyarakatnya tidak puas jika frekwensinya rusak.

Tabel 4.7 persentase jawaban dari pernyataan

“Bagaimana pendapat anda, jika hanya beberapa saluran televisi yang dapat dijangkau dirumah anda?”

Jawaban responden	Jumlah	Persentase (%)
Kecewa	0	0
Sangat kecewa	8	17,8
Kurang kecewa	21	46,7
Tidak kecewa	16	35,6
Jumlah	45	100

Dari tabel diatas terlihat persentase jawaban untuk pertanyaan 5 dimana yang menjawab sangat kecewa berjumlah 8 orang (17,8%), lalu yang ,menjawab kurang kecewa berjumlah 21 orang (46,7%).dan yang menjawab tidak kecewa berjumlah 16 orang (35,6%). Ini berarti Pada Masyarakat Dolok Sinumbah Lingkungan VII Kabupaten Simalungun masyarakatnya tidak terlalu mempermasalahkan jumlah saluran televisi yang didapat.

2). Durasi

Tabel 4.8 persentase jawaban dari pernyataan

“Kapan biasanya anda menonton televisi ?”

Jawaban responden	Jumlah	Persentase (%)
Pagi	1	2,2
Siang	7	15,6
Sore	24	53,3
Malam	13	28,9
Jumlah	45	100

Dari tabel diatas terlihat persentase pertanyaan 6 dimana yang menjawab pagi hari berjumlah 1 orang (2,2%), lalu yang ,menjawab siang hari berjumlah 7 orang (15,6%).dan yang menjawab sore hari berjumlah 24 orang (53,3%), dan yang menjawab pada malam hari berjumlah 13 orang (28,9%). Ini berarti Pada Masyarakat Dolok Sinumbah Lingkungan VII Kabupaten Simalungun masyarakatnya sering menonton televisi ketika sore dan malam hari.

Tabel 4.9 persentase jawaban dari pernyataan

“Berapa lama rata-rata anda menonton televisi dalam sehari ?”

Jawaban responden	Jumlah	Persentase (%)
3-4 Jam	7	15,6
5-6 jam	16	35,6
7-8 Jam	17	37,8
1-2 Jam	5	11,1
Jumlah	45	100

Dari tabel diatas terlihat persentase jawaban dari pernyataan untuk pertanyaan 7 dimana yang menjawab 3-4 jam hari berjumlah 7 orang (15,6%), lalu yang ,menjawab 5-6 jam berjumlah 16 orang (35,6%).kemudian yang menjawab selama 7-8 jam berjumlah 17 orang (37,8%), dan yang menjawab pada selama 1-2 berjumlah 5 orang (11,1%). Ini berarti Pada Masyarakat Dolok Sinumbah Lingkungan VII Kabupaten Simalungun masyarakatnya sering menonton televisi.

Tabel 4.10 persentase jawaban dari pernyataan

“Bagaimana pendapat anda, tentang durasi menonton televisi yang dianjurkan hanya 3 jam sehari ??”

Jawaban responden	Jumlah	Persentase (%)
Baik	23	51,1
Tidak baik	4	8,9
Kurang baik	2	4,4
Sangat baik	16	35,6
Jumlah	45	100

Dari tabel diatas terlihat persentase jawaban dari pernyataan untuk pertanyaan 8 dimana yang baik berjumlah 23 orang (51,1%), lalu yang ,menjawab tidak baik berjumlah 4 orang (8,9%).kemudian yang menjawab kurang baik berjumlah 2 orang (4,4%), dan yang menjawab sangat baik berjumlah 16 orang (35,6%). Ini berarti Pada Masyarakat Dolok Sinumbah Lingkungan VII Kabupaten Simalungun masyarakatnya merasa cukup untuk menonton televisi hanya 3 jam 1 hari.

3. Motivasi

Tabel 4.11 persentase jawaban dari pernyataan

“Setelah menonton televisi, apakah anda sering mendapatkan wawasan?”

Jawaban responden	Jumlah	Persentase (%)
Sering	31	68,9
Sangat sering	13	28,9
Jarang	1	2,2
Tidak pernah	0	0
Jumlah	45	100

Dari tabel diatas terlihat persentase jawaban dari pernyataan 9 dimana yang menjawab sering berjumlah 31 orang (68,9%), lalu yang ,menjawab sangat sering berjumlah 13 orang (28,9%).kemudian yang menjawab jarang berjumlah 1 orang (2,2%) .Ini berarti Pada Masyarakat Dolok Sinumbah Lingkungan VII Kabupaten Simalungun masyarakatnya merasa mendapat tambahan ilmu ketika menonton televisi.

Tabel 4.12 persentase jawaban dari pernyataan

“Jika saluran frekuensi televisi dirumah anda tidak mengalami gangguan, apakah anda tertarik untuk melakukan hal-hal baru yang positif setelah menonton televisi?”

Jawaban responden	Jumlah	Persentase (%)
Tertarik	22	48,9
Sangat tertarik	18	40
Kurang tertarik	5	11,1
Tidak tertarik	0	0
Jumlah	45	100

Dari tabel diatas terlihat persentase jawaban dari pernyataan 10 dimana yang menjawab tertarik berjumlah 22 orang (48,9%), lalu yang ,menjawab sangat tertarik berjumlah 18 orang (40%).kemudian yang menjawab kurang tertarik berjumlah 5 orang (11,1%). Ini berarti Pada Masyarakat Dolok Sinumbah Lingkungan VII Kabupaten Simalungun masyarakatnya merasa mendapat tertarik melakukan hal yang positif setelah menonton televisi.

Tabel 4.13 persentase jawaban dari pernyataan

“Apakah anda setuju, dengan terlalu sering menonton televisi motivasi dalam bersosialisasi anda berkurang?”

Jawaban responden	Jumlah	Persentase (%)
Sangat setuju	0	0
Tidak setuju	0	0
Setuju	17	37,8
Kurang setuju	28	62,2
Jumlah	45	100

Dari tabel diatas terlihat persentase jawaban dari pernyataan 11 dimana yang menjawab setuju berjumlah 17 orang (37,8%), dan yang menjawab kurang setuju berjumlah 28 orang (62,2%). Ini berarti Pada Masyarakat Dolok Sinumbah Lingkungan VII Kabupaten Simalungun masyarakatnya tetap sering bersosialisasi walaupun sering menonton tv.

Tabel 4.14 persentase jawaban dari pernyataan

“Apakah motivasi anda untuk mendapatkan wawasan melalui menonton televisi berkurang karena terganggunya saluran frekuensi televisi dirumah anda?”

Jawaban responden	Jumlah	Persentase (%)
Sangat setuju	1	2,2
Tidak setuju	24	44,4
Setuju	0	0
Kurang setuju	20	53,3
Jumlah	45	100

Dari tabel diatas terlihat persentase jawaban dari pernyataan 12 dimana yang menjawab sangat setuju berjumlah 1 orang (2,2%) dan kurang setuju berjumlah 24

orang (44,4%), lalu yang menjawab kurang setuju berjumlah 20 orang (53,3%). Ini berarti Pada Masyarakat Dolok Sinumbah Lingkungan VII Kabupaten Simalungun masyarakatnya tetap sering walaupun ada gangguan saluran televisi.

4. Minat

Tabel 4.15 persentase jawaban dari pernyataan

“Apakah minat anda dalam menonton televisi sangat besar?”

Jawaban responden	Jumlah	Persentase (%)
Sangat setuju	1	2,2
Tidak setuju	24	53,3
Setuju	0	0
Kurang setuju	20	44,4
Jumlah	45	100

Dari tabel diatas terlihat persentase jawaban dari pernyataan 13 dimana yang menjawab sangat setuju berjumlah 1 orang (2,2%) dan kurang setuju berjumlah 20 orang (44,4%), lalu yang menjawab tidak setuju berjumlah 24 orang (53,3%). Ini berarti Pada Masyarakat Dolok Sinumbah Lingkungan VII Kabupaten Simalungun masyarakatnya minat untuk menonton televisi tidak terlalu besar

Tabel 4.16 persentase jawaban dari pernyataan

“Apakah karena saluran frekuensi televisi yang kurang baik, minat anda untuk menonton televisi berkurang?”

Jawaban responden	Jumlah	Persentase (%)
Sangat setuju	0	0
Tidak setuju	1	2,2

Setuju	26	57,8
Kurang setuju	18	40
Jumlah	45	100

Dari tabel diatas terlihat persentase jawaban dari pernyataan 14 dimana yang menjawab yang menjawab tidak setuju berjumlah 1 orang (2,2%), lalu yang menjawab setuju berjumlah 26 orang (57,8%), dan yang menjawab kurang setuju berjumlah 18 orang (40%). Ini berarti Pada Masyarakat Dolok Sinumbah Lingkungan VII Kabupaten Simalungun masyarakatnya tidak menurunkan minat menonton walaupun ada gangguan.

Tabel 4.17 persentase jawaban dari pernyataan

“Bagaimana pendapat anda tentang minat menonton televisi yang besar tetapi saluran frekuensi televisi mendapatkan gangguan?”

Jawaban responden	Jumlah	Persentase (%)
Sangat kecewa	15	33,3
Tidak kecewa	9	20
Kecewa	17	37,8
Kurang kecewa	4	89
Jumlah	45	100

Dari tabel diatas terlihat persentase jawaban dari pernyataan 15 dimana yang menjawab sangat kecewa berjumlah 15 orang (33,3%) dan yang menjawab tidak kecewa berjumlah 9 orang (20%), lalu yang menjawab kecewa berjumlah 17 orang (37,8%), dan yang menjawab kurang kecewa berjumlah 4 orang (89%). Ini berarti Pada Masyarakat Dolok Sinumbah Lingkungan VII Kabupaten Simalungun masyarakatnya tidak menurunkan minat menonton walaupun ada gangguan.

2). Sikap Masyarakat

1. Kepuasan

Tabel 4.18 persentase jawaban dari pernyataan

“Seberapa besar tingkat kepuasan anda menonton televisi?”

Jawaban responden	Jumlah	Persentase (%)
Besar	23	51,1
Sangat besar	9	20
Tidak besar	11	24,4
Kurang besar	2	4,4
Jumlah	45	100

Dari tabel diatas terlihat persentase jawaban dari pernyataan 1 dimana yang menjawab besar berjumlah 23 orang (51,1%), yang menjawab sangat besar 9 orang (20%) dan yang menjawab tidak besar berjumlah 11 orang (24,4%), dan yang menjawab kurang besar berjumlah 2 orang (4,4%). Ini berarti Pada Masyarakat Dolok Sinumbah Lingkungan VII Kabupaten Simalungun masyarakatnya semangat menonton televisinya sangat besar.

Tabel 4.19 persentase jawaban dari pernyataan

“Apakah anda merasa puas dengan saluran frekuensi televisi dirumah anda?”

Jawaban responden	Jumlah	Persentase (%)
Kurang puas	0	0
Sangat puas	3	6,7
Puas	27	60
Tidak puas	15	33,3
Jumlah	45	100

Dari tabel diatas terlihat persentase jawaban dari pernyataan 2 dimana yang menjawab sangat puas berjumlah 3 orang (6,7%), lalu yang menjawab puas berjumlah 27 orang (60%), dan yang menjawab tidak puas berjumlah 15 orang (33,3%). Ini berarti Pada Masyarakat Dolok Sinumbah Lingkungan VII Kabupaten Simalungun masyarakatnya cukup puas dengan frekwensi saluran televisi dirumahnya.

Tabel 4.20 persentase jawaban dari pernyataan

“Apakah saluran frekuensi televisi dirumah anda sering mengalami gangguan?”

Jawaban responden	Jumlah	Persentase (%)
sering	0	0
Sangat sering	3	6,7
Jarang	28	62,2
Tidak pernah	14	31,3
Jumlah	45	100

Dari tabel diatas terlihat persentase jawaban dari pernyataan 3 dimana yang menjawab sangat sering berjumlah 3 orang (6,7%) dan yang menjawab jarang berjumlah 28 orang (62,2%), lalu yang menjawab tidak pernah berjumlah 14 orang (31,3%). Ini berarti Pada Masyarakat Dolok Sinumbah Lingkungan VII Kabupaten Simalungun masyarakatnya jarang merasakan gangguan di saluran televisinya.

Tabel 4.21 persentase jawaban dari pernyataan

“Bagaimana pendapat anda tentang saluran frekuensi yang tidak lengkap?”

Jawaban responden	Jumlah	Persentase (%)
Kecewa	0	0
Kurang kecewa	3	6,7
Sangat kecewa	26	57,8

Tidak kecewa	16	35,6
Jumlah	45	100

Dari tabel diatas terlihat persentase jawaban dari pernyataan 4 dimana yang menjawab kurang kecewa berjumlah 3 orang (6,7%) dan yang menjawab sangat kecewa berjumlah 26 orang (57,8%), lalu yang menjawab tidak kecewa berjumlah 16 orang (35,6%). Ini berarti Pada Masyarakat Dolok Sinumbah Lingkungan VII Kabupaten Simalungun masyarakatnya mengharapkan mendapat frekwensi yang lengkap untuk saluran televisinya.

Tabel 4.22 persentase jawaban dari pernyataan

“Berapa banyak saluran frekuensi televisi yang dapat dijangkau dirumah anda?”

Jawaban responden	Jumlah	Persentase (%)
1-3	0	0
4-6	0	0
7-10	17	37,8
1-15	28	62,2
Jumlah	45	100

Dari tabel diatas terlihat persentase jawaban dari pernyataan 5 dimana yang menjawab 7-10 frekwensi berjumlah 17 orang (37,8%) dan yang menjawab 1-15 frekwensi berjumlah 28 orang (62,2%). Ini berarti Pada Masyarakat Dolok Sinumbah Lingkungan VII Kabupaten Simalungun masyarakatnya sudah cukup banyak mendapatkan frekwensi televisi.

2. Ketidakpuasan

Tabel 4.23 persentase jawaban dari pernyataan

“Apakah anda merasa tidak puas menonton televisi yang berubah-ubah?”

Jawaban responden	Jumlah	Persentase (%)
Kurang puas	0	0
Sangat puas	1	2,2
Puas	20	44,4
Tidak puas	24	53,3
Jumlah	45	100

Dari tabel diatas terlihat persentase jawaban dari pernyataan 6 dimana yang menjawab sangat puas 1 orang (2,2%), lalu yang menjawab puas berjumlah 20 orang (44,4%) dan yang menjawab tidak puas berjumlah 24 orang (53,3%). Ini berarti Pada Masyarakat Dolok Sinumbah Lingkungan VII Kabupaten Simalungun masyarakatnya ingin saluran yang stabil dan tidak berubah-ubah

Tabel 4.24 persentase jawaban dari pernyataan

“Seberapa besar ketidakpuasan anda terhadap menonton televisi yang sering mendapatkan gangguan?”

Jawaban responden	Jumlah	Persentase (%)
Kurang puas	24	53,3
Puas	0	0
Sangat tidak Puas	20	44,4
Tidak puas	1	2,2
Jumlah	45	100

Dari tabel diatas terlihat persentase jawaban dari pernyataan 7 dimana yang menjawab tidak puas 1 orang (2,2%), lalu yang menjawab kurang puas berjumlah 24 orang (53,3%) dan yang menjawab sangat tidak puas berjumlah 20 orang (44%). Ini

berarti Pada Masyarakat Dolok Sinumbah Lingkungan VII Kabupaten Simalungun masyarakatnya ingin saluran kenyamanan ketika menonton televisi.

Tabel 4.25 persentase jawaban dari pernyataan

“Apakah anda merasa puas / tidak puas terhadap saluran frekuensi yang tidak beraturan?”

Jawaban responden	Jumlah	Persentase (%)
kurang puas	18	40
Tidak Puas	0	0
Sangat tidak puas	26	57,8
puas	1	2,2
Jumlah	45	100

Dari tabel diatas terlihat persentase jawaban dari pernyataan 8 dimana yang menjawab puas 1 orang (1,3%), sangat tidak puas berjumlah 26 orang (57,8%) kemudian yang menjawab kurang puas berjumlah 18 orang (40%). Ini berarti Pada Masyarakat Dolok Sinumbah Lingkungan VII Kabupaten Simalungun masyarakatnya ingin saluran teratur ketika menonton televisi.

Tabel 4.26 persentase jawaban dari pernyataan

“Bagaimana pendapat anda tentang saluran frekuensi yang harus dihentikan karena masalah administrasi perizinan?”

Jawaban responden	Jumlah	Persentase (%)
Kecewa	0	0
Tidak kecewa	1	2,2
Sangat kecewa	23	51,1
Kurang kecewa	21	46,7
Jumlah	45	100

Dari tabel diatas terlihat persentase jawaban dari 9 dimana yang menjawab tidak kecewa 1 orang (2,2%), lalu yang menjawab sangat kecewa berjumlah 23 orang (51,1%) dan yang menjawab kurang kecewa berjumlah 21 orang (46,7%). Ini berarti Pada Masyarakat Dolok Sinumbah Lingkungan VII Kabupaten Simalungun masyarakatnya akan kecewa.

Tabel 4.26 persentase jawaban dari pernyataan

“Apakah karena saluran frekuensi yang tidak beraturan ketidakpuasan anda menonton televisi meningkat?”

Jawaban responden	Jumlah	Persentase (%)
Sangat meningkat	0	0
Kurang meningkat	0	0
Meningkat	17	37,8
Tidak meningkat	28	62,2
Jumlah	45	100

Dari tabel diatas terlihat persentase jawaban dari pernyataan 10 dimana yang menjawab meningkat 17 orang (37,8%), dan yang menjawab tidak meningkat berjumlah 28 orang (62,2%). Ini berarti Pada Masyarakat Dolok Sinumbah Lingkungan VII Kabupaten Simalungun masyarakatnya tidak terlalu mempersalahkan frekwesi yang tidak beraturan.

4.2 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini uji hipotesisnya menggunakan uji korelasi spearman dimana maksud dari pengujia ini adalah Analisi hubungan yang menunjukkan kekuatan hubungan (derajat hubungan koefisien korelasi).

a). Uji Korelasi

Tabel 4.27 Correlations

		menonton televisi	sikap masyarakat
menonton televisi	Pearson Correlation	1	.651**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	75	45
sikap masyarakat	Pearson Correlation	.651**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	45	75

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel diatas terlihat nilai korelasi untuk uji spearman hubungan antara menonton televisi dengan sikap masyarakat dimana nilai korelasinya adalah 0,651. Jika di ukur dengan Jika nilai $r > 0$ artinya telah terjadi hubungan linier positif, yakni makin besar nilai variabel X (*independent variable*), maka makin besar pula nilai variabel Y (*dependent variable*), atau sebaliknya semakin kecil nilai variabel X (*independent variable*), maka makin kecil pula nilai variabel Y (*dependent variable*). Dalam hal ini 0,651 semakin mendekati 1 artinya hubungan sikap masyarakat dalam menonton televisi di Dolok Sinumbah sangat kuat.

b). Uji Determinasi

Tabel 4.28 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.551 ^a	.303	.287	2.35563

a. Predictors: (Constant), TOTALX

Dari tabel diatas terlihat nilai determinasi r square yaitu 0,303 atau sekitar 30,3% menunjukkan besaran hubungan sikap masyarakat dalam menonton televisi di Dolok Sinumbah, sisanya 69,7 dipengaruhi hal lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.3 Pembahasan

Dari hasil angket yang disebar terlihat bahwa sikap masyarakat memiliki korelasi dengan perilaku masyarakat dalam menonton TV di masyarakat Dolok Sinumbah. Ada pengaruh pada sikap masyarakat terhadap pengaturan saluran frekuensi menonton televisi di Desa Dolok Sinumbah Lingkungan VII Kabupaten Simalungun.

Dilihat dari nilai uji korelasi yang bernilai 0,651 yang berarti bahwa hubungan antar variabel jika di korelasikan bernilai kuat kemudian terlihat besaran sikap masyarakat terhadap menonton televisi bernilai 30,3%., Sikap yang dilakukan

oleh setiap individu sangatlah berpengaruh terhadap perilaku individu. Pengaruh tersebut terletak pada individu sendiri terhadap respon yang ditangkap, kecenderungan individu untuk melakukan tindakan dipengaruhi oleh berbagai faktor bawaan dan lingkungan sehingga menimbulkan tingkah laku. Pembentukan perilaku dengan kebiasaan. Cara ini didasarkan atas teori belajar kebiasaan yang dikemukakan oleh Pavlov, Thorndike dan Skinner. Dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, akan terbentuklah perilaku tersebut.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan tersebut:

1. Adanya pengaruh pada sikap masyarakat terhadap pengaturan saluran frekuensi menonton televisi di Desa Dolok Sinumbah Lingkungan VII Kabupaten Simalungun. Dilihat dari nilai uji korelasi yang bernilai 0,651 yang berarti bahwa hubungan antar variabel jika di korelasikan bernilai kuat kemudian nilai determinasinya yang senilai 30,3% besaran pengaruh sikap masyarakat terhadap perilaku menonton televisi pada Masyarakat Dolok Sinumbah Lingkungan VII Kabupaten Simalungun.
2. Tidak ada kesempurnaan dalam penulisan skripsi, karena keterbatasan waktu dan pengerjaan dalam penelitian skripsi.

5.2 Saran

1. Saran dari peneliti adalah harusnya para penyedia saluran televisi lebih memperbaiki kualitas frekuensi di daerah Dolok Sinumbah, dikarena jangka waktu menonton masyarakat yang cukup lama yaitu 3 sampai 8 jam perhari, perlunya di maksimalkan frekwensi pada sore dan malam hari karena masyarakat

yang menjadi responden sering menonton televisi pada sore dan malam saat keluarga sedang berkumpul, lalu di lihat dari jumlah chanel yang

diterima berbeda beda dari setiap responden dikarenakan mereka ada yang menggunakan parabola, penguat sinyal ataupun antena biasa, lalu bagi masyarakat di daerah Dolok Sinumbah juga di harapkan mengurangi jam menonton televisi dan lebih memfokuskan untuk melakukan hal hal yang lebih bermanfaat.

2. Bagi para peneliti selanjutnya, disarankan untuk meningkatkan ketelitian dengan baik dalam kelengkapan penelitian.
3. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan, tanpa melupakan nilai keaslian, dalam penelitian di bidang ilmu komunikasi konsentrasi penyiaran .

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, E.L. 2004. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, Simbiosis Rekatama Media, Bandung
- Arikunto, Suharsihimi. 2002. *Metodologi Penelitian*, PT. Rineka Cipta, Jakarta
- Azwar, Saiffudin. 2003. *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Bungin, Burhan. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi: Komunikasi*, Kencana, Jakarta
- Cahyana. 1996. *Kajian Komunikasi*, Airlangga University Press, Surabaya
- Devito, Joseph. 1997. *Komunikasi Antarmanusia*, Proffesional Books, Jakarta
- Effendy, Onong Uchjana. 1992. *Humas Suatu Studi Komunikologis*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- , 2000. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- , 2003. *Ilmu Teori & Filsafat Komunikasi*, Citra Aditya Bakti, Bandung
- , 2004. *Ilmu Teori & Filsafat Komunikasi*, Citra Aditya Bakti, Bandung
- , 2006. *Ilmu Komunika: Teori & Praktek*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Kuswandi, Wawan. 1996. *Komunikasi Massa: Sebuah Analisa Media Televisi*, Rineka Cipta, Jakarta
- Liliweri. 1991. *Memahami Peran Komunikasi Massa Dalam Masyarakat*, PT. Citra Aditya Bakti, Bandung

Mulyana, Dedy. 2004. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung

-----, 2007. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung

Nawawi, Hadari. 1991. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, GadjahMada University Press, Yogyakarta

-----, 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, GadjahMada University Press, Yogyakarta

Rakhmat, Jalaluddin. 2005. *Metode Penelitian Komunikasi*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung

-----, 2004. *Metode Penelitian Komunikasi*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung

-----, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung

-----, 2016, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif R & D*, Alfabeta, Bandung

Sumber lain:

Internet

<http://skripsi.umm.ac.id/files/disk1/346/jiptummpp-gdl-s1-2009-rullisupra-17271-PENDAHULU-N.pdf>

<http://jurnal.fisip.unila.ac.id>

<http://ejournal.uin-suka.ac.id>

Journal

Rozak, Abdul. 2016.

Perilaku Masyarakat Desa Terpencil Menonton Tayangan Televisi. (Studi pada masyarakat Songbledeg Paranggupito Wonogiri Jawa Tengah). Yogyakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta

Suprayugo, Rully.

2009. *Pengaruh Sikap Masyarakat Pada Penertiban Kanal Frekuensi Terhadap Perilaku Menonton Televisi (Studi pada masyarakat Desa Wajak, Kabupaten Malang).* Malang: Universitas Muhammadiyah Malang (UMM)